

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III

Normina Hapizah¹, Syamsiah D², Jumriah³

¹ PGSD, SD Negeri Hapulang

Email: norminahapizah9@gmail.com

² PGSD, Universitar Negeri Makassar

Email: syamsiahdjaga@gmail.com

³ PGSD, Universitar Negeri Makassar

Email: tj.monsa@gmail.com

(Received: 1-10-2021; Reviewed: 8-10-2021; Revised: 9-10-2021; Accepted: 1-11-2022; Published: 9-11-2021)



©2021 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan di kelas III SD Negeri Hapulang, pada Tema 4 Kewajiban dan Hakku, Subtema 1 Kewajiban dan Hakku di Rumah, Pembelajaran 6. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar yang dibelajarkan dengan model problem based learning. Penelitian ini menggunakan metode sintesis kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model problem based learning pada mata pelajaran Tematik Siswa Kelas III SD. Terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 65. Dari model problem based learning diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III.

Keywords: Hasil belajar, siswa kelas III SD, problem based learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut juga telah dicantumkan dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, diperlukan peningkatan mutu pendidikan yang harus dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa. Terwujudnya kualitas pendidikan yang baik terjadi jika proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, artinya proses pembelajaran dapat berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan. Kualitas pembelajaran yang baik tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Dalam sistem pembelajaran saat ini guru di sekolah tidak hanya berperan sebagai penyampaian materi pelajaran (transfer of knowledge), namun juga harus mampu

memerankan dirinya sebagai petugas sosial, pelajar dan ilmuwan, orang tua, pencari teladan, dan pencari keamanan. Untuk menjalankan peran-peran tersebut maka guru selayaknya menempatkan dirinya sebagai seorang pendidik professional. Guru professional harus memiliki berbagai kompetensi atau keterampilan salah satunya adalah dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

Proses pembelajaran sejatinya melibatkan berbagai unsur dalam satu lingkungan belajar, baik guru, siswa, media, dan unsur lain yang menunjang terjadinya interaksi belajar. Terdapat banyak kritik dan kajian ilmiah yang menerangkan bahwasanya pembelajaran kebanyakan berorientasi pada guru dan masih menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga siswa kurang semangat dan senang dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk merevolusi tatanan pembelajaran agar jauh lebih berkembang, guru dituntut agar dapat melaksanakan pembelajaran yang inovatif sehingga diharapkan ke depannya pembelajaran dapat lebih bermakna dan aplikatif.

Pada dasarnya pembelajaran inovatif ini dibutuhkan oleh semua pelaku pendidikan, terutama tenaga pendidik/guru yang memainkan peran besarnya di lingkungan kelas. Peran utama guru dalam menerapkan pembelajaran model ini bukan sebatas kegiatan belajar mengajar saja, namun guru diharapkan dapat menumbuhkan sifat-sifat inovatif dalam diri siswa. Maka dari itu, penerapan model pembelajaran yang tepat selain menumbuhkan sifat-sifat inovatif juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun jawaban dari permasalahan pendidikan merupakan jawaban atas adanya Program Studi PPG ini. Program ini diharapkan dapat menjawab berbagai permasalahan pendidikan. Dengan tuntutan kompetensi guru abad 21 dan pembelajaran yang berorientasi HOTS dan berpusat pada siswa serta berbasis TPACK.

Kegiatan siswa pada awal kegiatan inti pembelajaran adalah mengamati masalah. Guru menyajikan video yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Guru memberikan umpan pertanyaan tentang permasalahan yang terjadi dan siswa diminta untuk menjawab atau mengutarakan pendapatnya. Kemudian melalui diskusi kelompok siswa diminta untuk memecahkan masalah yang ditemukan, hal ini mendorong siswa menggunakan kemampuan berpikir tinggi dalam memecahkan masalah yang ditemukan dalam materi pembelajaran dan pembelajaran yang dilakukan berpusat pada siswa. Model pembelajaran Problem Based Learning, selain mendorong siswa untuk memecahkan masalah yang ada peneliti juga menggunakan media video yang diputar melalui projector untuk mendukung pembelajaran berupa stimulus atau menarik rasa ingin tahu siswa pada matri pembelajaran. Selain itu penggunaan media video mampu menarik perhatian siswa disbanding dengan bahan bacaan teks.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang berfokus pada pengamatan mendalam. Langkah kegiatan praktik mengajar meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan test. Teknik analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III SD Negeri Hapulang, Kecamatan Haruyan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian pada praktik mengajar 1 diperoleh data 80% Langkah model telah terlaksana dengan baik, dan hasil belajar siswa mencapai 73% dari jumlah siswa. Temuan penelitian menunjukkan model problem based learning secara bertahap meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Hapulang.

Data awal yang didapat oleh peneliti keadaan pembelajaran kelas III SD Negeri Hapulang menunjukkan masih banyaknya siswa yang hasil belajarnya dibawah KKM. 6 dari 11 siswa kelas III di SD Negeri Hapulang hasil belajarnya masih dibawah KKM, hal ini dikarenakan minat belajar siswa yang rendah dan guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif, serta media kurang menarik karena penjelasan guru bersifat konvensional.

Selanjutnya peneliti membuat rumusan masalah penelitian:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Hapulang?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas III SD Negeri Hapulang?

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Hapulang. Kegiatan Praktik Mengajar 1 dilaksanakan pada hari Jumat, 22 Oktober 2021, pada pukul 08:00 WITA, bertempat di SD Negeri Hapulang, Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan muatan Bahasa Indonesia dan IPA. Siswa yang hadir sebanyak 11 orang. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh peneliti sendiri menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

Adapun pada kegiatan penelitian/Praktik Mengajar 1 tersebut ditemukan kasus selama pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

1. Siswa masih malu-malu dalam pembelajaran, seperti mengungkapkan pendapatnya ketika ditanya guru.
2. Adanya siswa yang kurang aktif dalam kelompok, sehingga ketika guru memberikan tugas/LKPD, sebagian siswa masih mengandalkan temannya.
3. Suara gaduh diluar kelas yang cukup membuat pembelajaran di dalam kelas menjadi kurang fokus.

Beberapa kasus yang ditemukan saat pelaksanaan praktik mengajar 1 karena adanya faktor-faktor sebagai berikut:

1. Pengalaman pertama siswa melakukan pembelajaran dengan dokumentasi (kamera) sehingga siswa masih malu-malu di depan kamera apalagi mengungkapkan pendapatnya.
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi dan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas dalam kelompok.
3. Kelas berada disamping jalan raya sehingga aktivitas diluar kelas bisa terdengar sampai ke dalam kelas.

Solusi/Tindakan dari beberapa kasus yang ditemukan saat pelaksanaan praktik mengajar adalah sebagai berikut:

1. Siswa harus diberi pencerahan pentingnya sikap percaya diri dalam pembelajaran, baik sedang didokumentasian ataupun tidak. Dengan memupuk rasa percaya diri siswa, mampu menghilangkan rasa malu siswa di dalam pembelajaran.
2. Siswa harus mempelajari dahulu materi yang akan diajarkan besok dan memahami petunjuk pada LKPD.
3. Pada praktik mengajar selanjutnya, bisa menggunakan kelas yang tidak bersampingan langsung dengan jalan raya.

Pembahasan

Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang mengarah pada permasalahan sehari-hari. Problem based learning yang dikembangkan dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah pada siswa selama mereka mempelajari materi pembelajaran.

Rumusan dari Dutch (1994), Problem Based Learning (PBL) merupakan metode instruksional yang menantang siswa agar “belajar dan belajar”, bekerja sama dengan kelompok untuk mencari solusi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pelajaran. Problem Based Learning (PBL) mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai. Jadi Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Menurut Rusman (2010), karakteristik model pembelajaran Problem Base Learning adalah:

1. Permasalahan menjadi starting point dalam belajar.
2. Permasalahan yang diangkat ialah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
3. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda “multiple perspective”.
4. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
5. Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam penggunaannya dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam problem based learning.
7. Belajar ialah kolaboratif, komunikatif dan kooperatif.
8. Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan mencari solusi dari sebuah permasalahan.
9. Sistesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
10. Problem based learning melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Langkah-langkah proses pembelajaran model Problem Based Learning (PBL) sebagai berikut:

1. Orientasi peserta didik pada masalah.
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.
3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

PENUTUP

Kesimpulan penelitian bahwa model pembelajaran Problem Based Learning yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Hapulang. Dari berbagai kasus yang ditemukan peneliti perlu melakukan refleksi perbaikan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada Kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT. yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya.
2. Keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan doa.
3. Ibu Dra. Syamsiah D, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama kegiatan PPL berlangsung.
4. Ibu Jumriah, S.Pd, M.Pd selaku Guru Pamong yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama kegiatan PPL berlangsung.
5. Ibu Hj. Masniah, S.Pd. selaku Plt. Kepala SD Negeri Hapulang yang telah memberikan dukungan pada setiap program kegiatan PPL sehingga dapat terlaksana dengan baik.
6. Bapak dan Ibu guru serta operator sekolah SD Negeri Hapulang yang telah memberikan dukungan baik moral maupun spiritual pada program kegiatan PPL yang dilaksanakan

DAFTAR PUSTAKA

Kurikulum 2013 SD Negeri Hapulang Tahun 2021.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.